

PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DARING DAN LURING PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SD NEGERI BEKA KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI

Sunardy , Gusnarib, dan Darmawansyah

sunardyalfaris@gmail.com

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Abstrak: Masuknya wabah covid-19 di Indonesia merubah kebiasaan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi, yang biasanya belajar dengan tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran blended learning daring dan luring yang bersifat wajib pada masa darurat covid-19. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari rumusan masalah: Bagaimana penerapan pembelajaran blended learning daring dan luring dan Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran blended learning daring dan luring pada masa pandemi covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru matapelajaran, dan beberapa peserta didik beserta sumber-sumber pendukung lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasinya SD Negeri Beka telah berhasil melakukan desain model pembelajaran yang menyesuaikan pada perkembangan zaman, khususnya pada masa pandemi covid-19. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Hal ini memiliki nilai positif secara otomatis tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilatih dalam berkreaitifitas, berinofasi mendesain model pembelajaran, dan meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penerapannya, juga memiliki faktor pendorong dan penghambat yang sudah diurai dalam penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini yaitu kepala sekolah hendaknya menjadi supervisor yang baik dan memberikan pemahaman tentang kreativitas yang harus dimiliki bagi seluruh pendidik, untuk seluruh pendidik dan tenaga kependidikan diharap mampu membimbing dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran daring maupun luring, dan kepada peserta didik diharapkan lebih aktif dan semangat dalam menerima pelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Blended Learning Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang mutlak menjadi kebutuhan manusia di manapun ia berada. Dengan pendidikan manusia akan selalu berfikir lebih maju sehingga dapat menciptakan suatu kehidupan yang lebih bermakna dan berkualitas. Pendidikan mampu membuat seseorang yang tidak berpengetahuan menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham, pendidikan juga membuat seseorang yang tidak berakhlak menjadi berakhlak, begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

Undang-undang dasar 1945 pasal 31 menyebutkan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pendidikan merupakan sarana yang paling utama untuk mewujudkannya. Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia guna memperoleh wawasan, pengetahuan, serta dalam hal meningkatkan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri, karena Melalui pendidikan akan melahirkan banyak kebaikan.

Belajar adalah kegiatan fisik atau badaniah. Untuk itu hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik. Pendapat lain mengatakan bahwa

belajar adalah kegiatan rohaniah atau *psychis*. Sasaran yang dicapai disini adalah perubahan-perubahan jiwa. Pendapat tradisional mengatakan, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Berbicara tentang pendidikan Nasional banyak sekali unsur yang menentukan keberhasilan dari pendidikan tersebut salah satu unsurnya adalah kurikulum. Di Indonesia sejak kemerdekaan dicetuskan telah mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulum. Dari mulai kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004, kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006, hingga yang terakhir yang sedang gencar dibicarakan adalah adanya kurikulum 2013.¹

“Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Ernest R. Hilgard dalam buku *Theories of*

¹Nurul Safira, *Analisis Kelayakan Isi Materipembelajaran Bahasa Arab ditinjau dari Usaha Perkembangan Peserta Didik Kelas V di MI Darul Iman Palu* (Skripsi Tidak diterbitkan, Palu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu 2021), 1.

Learning memberikan batasan pengertian belajar, ia menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses oleh suatu kegiatan yang berasal atau diubah melalui prosedur pelatihan (baik di laboratorium atau di lingkungan alam) yang dibedakan dari perubahan oleh faktor yang tidak dapat dikaitkan dengan pelatihan. Dari bermacam-macam definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa inti pembelajaran itu adalah sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan individu lainnya.”²

Ditinjau dari sudut turunya Al-Qur’an surah Al-Alaq pertama mengandung sifat pendidikan melalui firman Allah Swt :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya:

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan engkau yang maha mulia. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: [96] 1-5).³

Ayat diatas mengandung perintah untuk membaca, mengamati, meneliti

terhadap berbagai aspek meliputi penciptaan Allah swt yang berkenaan dengan manusia dan alam semesta, yang secara tidak langsung mengandung makna dan implikasi pendidikan. Demikian besarnya peran Al-Qur’an memerhatikan manusia untuk membaca agar mempunyai ilmu pengetahuan.

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah penyakit yaitu covid-19. Wabah ini berdampak pada berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan. Banyak Negara yang sementara ini sudah menutup sekolah, perguruan tinggi selama pandemi covid-19. Setiap negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi khususnya di bidang pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan di Indonesia dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang telah dibuat untuk meminimalisir terjadinya interaksi dalam jumlah yang lebih banyak, selain itu juga menerapkan 5M yaitu, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan.

Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini sangatlah berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Dengan adanya pandemi covid-19 maka perlu adanya perubahan pada desain model kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya pencegahan penyebaran wabah covid-19. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran no 4 tahun 2020 yang berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat *corona virus disease (covid-19)* yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran

²Zainal Asril, M.Pd., *Mocro Teaching* (PT Raja Grafindo Persada: depok), 1.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Terjemah Al-qur’an Departemen Agama, 2009), 597.

secara daring atau pembelajaran jarak jauh.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah SD Negeri Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi menggunakan model pembelajaran *blended learning* daring dan luring. Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, menurutnya model pembelajaran *blended learning* daring dan luring adalah salah satu model pembelajaran yang sudah lama ada tetapi pada masa pandemi seperti ini merupakan hal baru yang diterapkan khususnya di tataran anak Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran *blended learning* daring dan luring juga merupakan salah satu upaya yang tepat dalam mempertahankan agar pendidikan tetap berjalan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana proses penerapan pembelajaran *blended learning* daring dan luring pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

METODOLOGI PENELITIAN

⁴Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), <http://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-sisease-covid-19>, (diakses Tanggal 14 November 2021).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekwensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵ Pemilihan metode dimaksud untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai pembelajaran *blended learning* daring dan luring pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Daring dan Luring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri Beka

Berbagai macam tantangan harus dihadapi untuk pembelajaran *blended learning* daring maupun luring, selain

⁵Lexy J. Meleong, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 310.

disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, fasilitas dan sumber daya juga tidak kalah pentingnya. Faktanya masih banyak sekali anak-anak yang terkendala fasilitas untuk belajar, bukan hanya murid tapi juga pendidik, tenaga pendidik dan orang tua murid yang kesulitan baik dalam menyediakan perangkat belajar seperti android dan laptop maupun pulsa untuk koneksi internet. Sistem pembelajaran *online* ini secara tidak langsung membuat kesenjangan sosial ekonomi yang sudah terjadi sejak lama, menjadi semakin melebar saat pandemi. Namun SD Negeri Beka tetap melaksanakan pembelajaran daring maupun luring sesuai dengan keadaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* daring dan luring di SD Negeri Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi telah terealisasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan RPP pada pembelajaran *blended learning* di SD

Negeri Beka menggunakan RPP daring dan luring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maryani, S.Pd, selaku wali kelas VI mengenai perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Beka mengacu pada K13 dan silabus, RPP yang digunakan yaitu RPP daring dan luring dirancang sesuai dengan materi pembelajaran dan proses pengajarannya.⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak Amrin S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri Beka beliau mengatakan:

Situasi pandemi *covid-19* merupakan suatu tantangan positif yaitu menunjukkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media yang bersifat daring maupun luring serta melatih kemampuan para pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dengan cara kreatif, inovatif, dan menyenangkan.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa benar kegiatan pembelajaran *blended*

⁶Maryani, wali kelas VI, kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 12 Januari 2022.

⁷Amrin, Kepala Sekolah, kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 11 Januari 2022.

learning daring dan luring di SD Negeri Beka menggunakan dua jenis RPP, hal ini dikuatkan oleh lampiran 5. 3 RPP daring dan 5.4 RPP luring.

b. Pelaksanaan

Dari hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran *blended learning* daring dan luring yang berada di SD Negeri Beka meliputi metode pembelajaran, strategi pembelajaran media dan alat pembelajaran serta kehadiran peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No.	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan
1.	Pendidik menggunakan metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode <i>blended learning</i> daring dan luring.
2.	Pendidik menggunakan strategi pembelajaran.	Dalam penggunaan strategi, pendidik membuat video pembelajaran untuk dikirimkan kepada siswa yang mengikuti

		pembelajaran daring.
3.	Pendidik menggunakan <i>google clasroom</i>	Tidak, karena peserta didik belum tahu cara penggunaannya.
4.	Pendidik menggunakan <i>google meet</i>	Tidak, karena peserta didik belum tahu cara penggunaannya.
5.	Pendidik menggunakan <i>whatsapp</i>	Ya, pendidik dan peserta didik lebih menyukai media WhatsApp dibanding media lain, karena penggunaan <i>WhatsApp</i> lebih mudah digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan.
6.	Pendidik menggunakan <i>zoom</i>	Tidak, karena peserta didik belum tahu cara penggunaannya.
7.	Absensi kehadiran	Absen kehadiran menggunakan via WhatsApp dan di hitung 3 kali dalam 1 pertemuan, juga

		sebagai aspek penilaian.
--	--	--------------------------

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Luring

No.	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan
1.	Pendidik menggunakan metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode <i>blended learning</i> daring dan luring.
2.	Pendidik menggunakan strategi pembelajaran.	Dalam penggunaan strategi, pendidik mengunjungi satu persatu rumah (<i>dor to dor</i>) untuk membagikan materi pembelajaran dan tugas baru. Dalam penerapannya hanya menjelaskan dan memotivasi peserta didik dengan waktu yang singkat.

3.	Pendidik menyiapkan bahan ajar	Bahan ajar yang di gunakan adalah buku Lembar Kerja Siswa (LKS).
4.	Kelompok belajar	Tidak menggunakan kelompok belajar.
5.	Mematuhi protokol kesehatan	Ya, menggunakan masker dan selalu menjaga jarak dalam kegiatan pembelajaran antar pendidik dan peserta didik.
6.	Absensi kehadiran	Absen kehadiran dirumah saat pemberian lembar test, di hitung 3 kali dalam 1 pertemuan, juga sebagai aspek penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maryani, S.Pd, selaku wali kelas VI mengenai proses pembelajaran, beliau mengatakan “Iyah kalau daring guru menggunakan media WahtsApp Groub dalam pelaksanaanya, kalau luring guru menggunakan strategi dor to dor agar

pembelajaran tetap berjalan”.⁸ Dari hasil wawancara bersama ibu Cicanur Isma, A.Ma, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan:

Pembelajaran campuran daring dan luring hanya berlaku untuk kelas 4, 5, dan 6 dengan syarat mereka memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, karena pihak sekolah tidak memaksakan dan memaklumi tentang kondisi latar belakang peserta didik.⁹

Dari hasil wawancara bersama bapak Amrin, S.Pd, selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya berbeda-beda apalagi dari segi fasilitas sarana dan prasarana, tentunya menjadi sebuah pertimbangan jika model pembelajaran daring diwajibkan dan di ratakan ke semua kelas.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang bersangkutan peneliti

⁸Maryani, wali kelas VI, kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 12 Januari 2022.

⁹Cicanur Isma, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 11 Januari 2022.

¹⁰Amrin, Kepala Sekolah, kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 11 Januari 2022.

menyimpulkan, Pembelajaran *blended learning* daring dan luring pada masa pandemi covid-19 memang telah dilaksanakan dan dikemas dengan baik. Hal ini terjadi karena usaha dan kreatifitas pendidik dan tenaga kependidikan yang berupaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring.

c. Penilaian dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning* daring dan luring di SD Negeri Beka dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Daring

No.	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan
1.	Evaluasi Pembelajaran	Pendidik hanya mengirimkan tugas yang harus dikerjakan siswa, sebagai bahan evaluasi.
2.	Pendidik mengadakan UTS/UAS	Ya, soal UTS/UAS di kerjakan di rumah masing-masing kemudian di kirim melalui

		WhatsApp Group pembelajaran.
--	--	------------------------------

Tabel 4.6 Hasil Observasi Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Luring

No.	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan
1.	Evaluasi Pembelajaran	Pendidik mengunjungi rumah peserta didik satu per satu, untuk mengambil lembar jawaban kemudian memberikan lembar tugas baru untuk dikerjakan kembali.
2.	Pendidik mengadakan UTS/UAS	Ya, soal UTS/UAS di kerjakan di rumah masing-masing kemudian di bawah kesekolah jika sudah selesai dikerjakan.

Berdasarkan tabel hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa, penilaian dan evaluasi pembelajaran *blended learning* daring dan luring pada masa

pandemi covid-19 di SD Negeri Beka, yaitu melihat dari absensi kehadiran, tugas, dan hasil belajar secara utuh. Absensi kehadiran pembelajaran daring maupun luring di hitung 3 kali dalam seminggu yaitu, pada saat pengumpulan tugas. Dari tugas tersebut pendidik akan memberikan nilai sesuai dengan jawaban peserta didik.

Dari hasil wawancara bersama ibu Maryani, S.Pd, selaku wali kelas VI:

Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Jika di temukan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka akan di rapatkan, karena kita juga memperhatikan proses dari peserta didik mulai dari kesehariannya, dan ahklaknya di sekolah. tidak langsung menilai secara sistematis tetapi melalui musyawarah antar guru/pendidik.¹¹

Dari hasil wawancara bersama ibu Cicanur Isma, A.Ma, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan “Untuk absensi dilakukan dengan satu pertemuan terhitung 3 kali absen karna dalam satu pertemuan membahas 3 pokok pembahasan.” Ibu cica juga mengatakan:

¹¹Maryani, Maryani, wali kelas VI, kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 12 Januari 2022.

Evaluasi dilakukan dengan dua model yaitu daring dan luring, kalau daring guru hanya mengirimkan tugas melalui WhatsApp Group kemudian untuk pengumpulannya peserta didik mengirimkan jawaban kepada wali kelas melalui WhatsApp Group. Kalau luring yah guru datang kerumah setiap murid untuk memberi tugas tes tertulis kemudian akan dijemput lagi pada minggu yang akan datang. Untuk evaluasi akhir seperti UTS/UAS diberi waktu sehari dalam pengerjaan di rumah dan dikumpulkan di sekolah setelah selesai.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa benar penilaian dan evaluasi di SD Negeri Beka menggunakan dua model yaitu daring dan luring, absensi kehadiran terhitung tiga kali dalam satu kali pertemuan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Blended Learning* Daring dan Luring Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Adapun faktor pendukung pembelajaran daring dan luring di SD Negeri Beka yaitu:

- a. Peserta didik/orang tua harus memiliki *handpone android* kemudian paham cara menggunakannya, dalam hal ini untuk mempermudah proses pembelajaran daring.
- b. Kuota internet bulanan yang bersumber dari KEMENDIKBUD untuk pendidik maupun peserta didik. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ibu Maryani, S.Pd, beliau mengatakan:

Kalau faktor pendukung menurut saya HP dan paket data juga, karena jika paham cara menggunakan HP nya dan HP nya mampu memuat tuntutan pembelajaran apalagi ada paket data gratis dari pemerintah tiap bulannya juga sangat mendorong terlaksananya proses pembelajaran.¹³

- c. Orang tua dan pendidik bekerja sama dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Cicanur Isma, A.Ma, beliau mengatakan, “Kalau faktor pendorong pastinya selain bimbingan dari pendidik

¹²Cicanur Isma, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 11 Januari 2022.

¹³Maryani, Maryani, wali kelas VI, kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 12 Januari 2022.

tentunya ada bimbingan ekstra dari orang tua peserta didik”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa pendidik dan peserta didik di SD Negeri Beka peneliti menguraikan faktor-faktor penghambat pembelajaran *blended learning* daring maupun luring yaitu:

- a. Banyak dari peserta didik di SD Negeri Beka belum mempunyai *Handpone* berjenis *Android* sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ibu Maryani, S.Pd, beliau mengatakan bahwa, “Kalau faktor penghambat yah lebih ke sarana prasarana saja, seperti HP, dengan kuota.”¹⁵
- b. Peserta didik merasa jenuh dengan model pembelajaran daring maupun luring. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan adik alifah salah satu peserta didik kelas VI mengatakan,

Belajar dari rumah tidak asik karena tidak bisa bermain sama

¹⁴Cicanur Isma, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 11 Januari 2022.

¹⁵Maryani, Maryani, wali kelas VI, kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 12 Januari 2022.

teman-teman klaw dirumah cuma disuruh terus baru sering dimarah-marah sama orang tua. Baru saya Juga kurang paham tugas yang dikasi.¹⁶

- c. Kurangnya bimbingan orang tua ketika proses pembelajaran berlangsung.
- d. Tugas yang diberikan oleh pendidik kebanyakan dikerjakan oleh orang tua. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Cicanur Isma, A.Ma, beliau mengatakan:

Kalau faktor penghambat Selain sapras, kurangnya bimbingan belajar dari orang tua di rumah juga menjadi faktor penghambat, selain itu dalam pengerjaan tugas kebanyakan bukan peserta didik yang mengerjakan tugas.¹⁷

Berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang berada di lingkungan SD Negeri Beka, ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *blended learning* daring dan luring pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri

¹⁶Alifah, siswi kelas VI SD Negeri Beka, kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 12 Januari 2022.

¹⁷Cicanur Isma, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kec. Marawola, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SD Negeri Beka, 11 Januari 2022.

Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, oleh karena itu peneliti menyimpulkan meskipun faktor penghambat lebih banyak daripada faktor pendukung, proses pembelajaran *blended learning* daring dan luring pada masa pandemi *covid-19* tetap berjalan dan dikemas semaksimal mungkin oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

KESIMPULAN

Deskripsi pembelajaran *blended learning* daring dan luring pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi, telah dilaksanakan dan dikemas dengan baik. Hal ini terjadi karena usaha dan kreatifitas pendidik dan tenaga kependidikan yang berupaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *blended learning* daring dan luring.

Faktor pendukung:

- d. Peserta didik/orang tua memiliki handpone android kemudian paham cara menggunakannya, dalam hal ini untuk proses pembelajaran.
- e. Kuota internet bulanan yang bersumber dari KEMENDIKBUD untuk pendidik maupun peserta didik.
- f. Orang tua dan pendidik bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat:

- e. Banyak dari peserta didik di SD Negeri Beka belum mempunyai

Handpone berjenis Android sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring.

- f. Peserta didik merasa jenuh dengan model pembelajaran daring maupun luring.
- g. Kurangnya bimbingan orang tua ketika proses pembelajaran berlangsung.
- h. Tugas yang diberikan oleh pendidik kebanyakan dikerjakan oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Al-kifayahriau, Stit. *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring ditengah Pandemi Covid-19*, <https://www.stit-alkifayahriau.ic.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>, 23 Agustus 2020.

Amanto, Alisa Qotrunnada Amalia. dan Nur Khasanah, “*Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19*”, *Journal Of Islamic Elementary Education*, 1, no.1, (2021): 1-14.

Ecampus Blog, “Apa itu Metode Blended Learning?” <http://blog.ecampus.com/apa-itu-metode-blended-learning/>, diakses tanggal 8 Oktober 2021.

Fadhilah, Annisa Nurul. *Peran Guru pada Proses Pembelajaran Luring dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tk Islam Perkemas Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Maret 2021.

Fuadi, Tuti Marjan, Riki Musriandi, dan Linda Suryani, “Covid-19 :Penerapan Pembelajaran Daring di

- Perguruan Tinggi,” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 3 (2020), 195.
- Ghani, Abd. Rahma A. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Ed.1-cet. 2-Jakarta: Rajawali Pers, 143.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Resarch II* Yayasan Penerbit. Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch Jilid 1*, Cet XXXIX; Yogyakarta: Ahdi Yogyakarta, 1997.
- KBBI Daring, “Luring,”<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Luring>, 02 Oktober 2021.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* Jakarta: Lembaga Penyelenggara Terjemah Al-qur’an Departemen Agama, 2009.
- KOMPAS, “*Apa Itu Blended Learning?*”,<https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/04/150233371/apa-itu-blended-learning-simak-penjelasan-berikut-keuntungannya>, diakses Tanggal 30 November 2021.
- M.Pd, Drs. Zainal Asril. *Mocro Teaching*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Madrika. *Kreativitas Guru Pembelajaran Berbasis Daring di PAUD Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu di Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi Tidak diterbitkan, Palu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu 2021.
- Marlina, Emas. Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink, *Jurnal Padegogik*, 3, No. 2 (2020): 104-110.
- Meleong, Lexy J. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Nasution, Nur Lian, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning*, Cet I, Pekanbaru-Riau: Unilak Press, 2019.
- Permana, Deni. “Inovasi Pembelajaran Dengan Model *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1, No.1 (2021): 31-47.
- Pratama Rio Erwan dan Sri Mulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1, No.2 (2020): 49-59.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)* <http://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19>, diakses tanggal 14 November 2021.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin” *Jurnal Alhadharah*, 17, No. 33 (2018), 91.
- Ryana Nadhyra, “5 Manfaat Blended Learning, Pembelajaran Efisien Masa Kini”, <https://icando.co.id/artikel/mengen>

- [al-blended-learning](#), diakses Tanggal 28 Desember 2021.
- Safira, Nurul. *Analisis Kelayakan Isi Materi Pembelajaran Bahasa Arab ditinjau dari Usaha Perkembangan Peserta Didik Kelas V Di Mi Darul Iman Palu* Skripsi Tidak diterbitkan, Palu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu 2021.
- Samoling, Irna Elri. Dkk, “Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring pada Masa Pandemi Covid di SMAN 2 Salatiga”, *Jurnal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 1, No. 3 (2021): 125-131.
- Saude, dkk, *Metodologi Penelitian*, 63
- Sevima, “*Pengertian dan Manfaat Model Pembelajaran Blended Learning*”. <http://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/>, 02 agustus 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabate, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Afabeta, 2014.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, dan Jasmalinda, “*Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, No. 3 (2020): 129-132.
- Sukmadinata, *Teknik Pengumpulan Data* 2012:221-222.
- Sutriani, Elma dan Rika Oktaviani, *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*, <http://osf/preprints/inarxiv/3w6qs/> diakses Tanggal 15 November 2021.
- Wikipedia, *Pandemi Covid-19*, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19, diakses Tanggal 26 September 2021.
- Zainuddin, Arif. *Evektivitas Penggunaan Majalah dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 10 Singgosari*, Malang, 2 Juli 2021.